

KONTRIBUSI *ATTACHMENT STYLE* IBU TERHADAP RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA 4-6 TAHUN

Bunga Ayu Amalia
Nurhenti Dorlina Simatupang

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No. 4 Surabaya (60136)
Email: (bungaayuamalia65@gmail.com) (nurhentisimatupang@yahoo.co.id)

Abstract: *Quantitative research aims to verify and analyze the contribution of attachment style mother's self-confidence children aged 4-6 years in. Samples in this study are 41 children aged 4-6 years and 41 mothers . This data collection method using observation and questionnaires . This research data analysis techniques , namely multiple linear regression and one- way ANOVA . The analysis showed that < 0.05 significance values so that hypothesis is accepted . It can be concluded that the contribution of attachment style of the mother's self-esteem of children aged 4-6 years simultaneously and partially , and there are differences in self-esteem of children aged 4-6 years based attachment style mother .*

Keywords: *Attachment style, Self confidence*

Abstrak: Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisa kontribusi *attachment style* ibu terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun. Sampel pada penelitian ini yaitu 41 anak usia 4-6 tahun dan 41 ibu. Metode pengumpulan data ini menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data penelitian ini yaitu regresi linear berganda dan *one way anova*. Hasil analisis regresi berganda dan uji *one way anova* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya kontribusi *attachment style* ibu terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun secara simultan dan parsial serta ada perbedaan rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun berdasarkan *attachment style* ibu.

Kata kunci: *Attachment style, Rasa percaya diri*

Rasa percaya diri merupakan salah satu nilai karakter yang wajib diinternalisasikan dan dikenalkan pada anak usia dini dari 15 nilai karakter (Pedoman Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini 2012). Menurut Lauster (dalam Ghufon dan Risnawati, 2011:34), rasa percaya diri adalah sikap atau perasaan yakin atas kemampuan pada diri sendiri sehingga tidak terpengaruh terhadap orang lain yang dapat bertindak tanggung jawab dan optimis. Rasa percaya diri sangat bermanfaat bagi anak usia dini sehingga dapat bersosialisasi, bertanggung jawab, optimis, mempunyai rasa toleransi yang tinggi, dan tidak malu maupun ragu untuk mengespresikan emosinya. Rasa percaya diri yang seharusnya dimiliki anak usia dini adalah berani bertanya, berani

menjawab pertanyaan, mau melaksanakan tugas dan menyelesaikan tugas (Pedoman Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini 2012).

Ada beberapa faktor untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini khususnya anak usia 4-6 tahun, salah satunya adalah *attachment* ibu. Menurut Bowlby (dalam Kail and Cavanaugh, 2013:170), *attachment* adalah hubungan sosial emosional bersifat afektif antara figur lekat atau ibu dengan anak. Dalam *attachment* dibagi menjadi tiga *style*, *secure attachment*, *insecure resistant attachment*, dan *insecure avoidant attachment*. Menurut Bowlby (dalam Maretawati 2009:49), *secure attachment* terbentuk dari interaksi antara ibu

dan anak yang responsif, konsisten dalam pengasuhan, komunikasi verbal yang baik, paham terhadap anak serta siap untuk selalu memenuhi kebutuhan sosial emosional anak. *Resistant attachment* terbentuk dari interaksi antara ibu dan anak yang bersifat tidak pasti dan tidak peka dalam memenuhi kebutuhan sosial emosional. *Avoidant attachment* terbentuk dari interaksi antara ibu dan anak yang dimana ibu tidak pernah merespon bahkan menolak untuk memenuhi kebutuhan sosial emosional. Menurut Berk (2012:270), anak ketika bayi memperoleh *secure attachment* dari ibu, ketika memasuki usia 2-6 tahun memiliki kesehatan sosial, emosional, kognitif, motivasi yang tinggi dan ia menjadi lebih mandiri dan percaya diri. sedangkan anak yang memperoleh *insecure attachment* cenderung agresif, keterampilan komunikasi buruk, tidak responsif, mudah terganggu, kurang rasa ingin tahu, dan motivasi berprestasi rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 5 oktober 2015 di TK St. Carolus Surabaya, anak usia 4-6 tahun menunjukkan kurangnya rasa percaya diri ketika tidak berani bertanya, tidak berani menjawab pertanyaan, tidak mau melaksanakan tugas sehingga tugas tidak terselesaikan. hubungan yang tidak harmonis. Berdasarkan uraian di atas mengingat begitu pentingnya menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini guna sebagai kunci keberhasilan di masa yang akan datang. Penelitian ini ingin membuktikan dan menganalisa kontribusi *attachment* ibu terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun di TK St. Carolus Surabaya.

Manfaat hasil penelitian ini mampu menjadi masukan pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang pendidikan untuk anak usia dini tentang kontribusi *attachment style* ibu terhadap rasa percaya diri anak dan mampu sebagai acuan evaluasi bagi

guru dalam menginternalisasikan dan mengembangkan karakter anak usia dini salah satunya rasa percaya diri.

METODE

Penelitian dengan judul kontribusi *attachment style* ibu terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun di TK St. Carolus Surabaya adalah penelitian pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal komparatif atau *expost facto* karena mengingat tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan dan menganalisis kejadian yang sudah terjadi sehingga penelitian melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap *independent variables*, karena fenomena sukar dimanipulasi. Karakteristik dalam metode penelitian kausal komparatif atau *ex post facto* ini yaitu: penelitian dilakukan setelah peristiwa terjadi, penelitian melalui data untuk menganalisa sebab peristiwa itu terjadi dan logika dasar digunakan dalam penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode regresi linier berganda dengan tiga variabel prediktor dan *one way anova*.

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK St. Carolus Jalan Jemur Andayani XXI Surabaya Kecamatan Wonocolo Surabaya. Pada penelitian menggunakan instrumen lembar observasi yang digabungkan dengan *angket* sebagai pengumpulan data utama. Di dalam *angket* dibuat dengan *skala likert* dan untuk lembar observasi didukung oleh teori Lauster dan Pedoman Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini 2012 untuk mengukur rasa percaya diri anak. Jumlah sampel 41 anak dan 41 ibu dengan teknik pengambilan sampel secara *random* menggunakan rumus *Slovin* dan dikategorikan ibu tidak bekerja

sebanyak 11 orang atau 26,8% sedangkan untuk kategori ibu bekerja sebanyak 30 orang atau 73,1%. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu atau wali murid anak usia 4-6 tahun di TK St. Carolus Surabaya memiliki peran ganda, selain berperan sebagai ibu juga berperan sebagai wanita karir.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data regresi linear berganda untuk mengetahui adanya kontribusi *attachment style* ibu terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun secara parsial dan secara simultan. Analisis data *one way anova* untuk mengetahui perbedaan rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun berdasarkan *attachment style* ibu, menggunakan analisis data regresi linear berganda dan analisis data *uji one way anova* karena data yang digunakan berupa data statistik parametrik sehingga perlu adanya uji prasyarat atau uji asumsi normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, multikolinearitas untuk mengetahui variabel prediktor tidak memiliki data yang linear, dan homokedastisitas untuk mengetahui data homogen atau hetero sebelum dilakukan uji analisis data.

HASIL

Berdasarkan hasil angket *attachment style* ibu dan hasil observasi rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun dapat diketahui bahwa terdapat 5 atau 12% anak yang mendapatkan *secure attachment* dengan rasa percaya diri yang berkembang sangat baik sedangkan dengan rasa percaya diri yang berkembang sesuai harapan sebesar 11 anak atau 27%. Terdapat 2 anak atau 5% yang mendapatkan *resistant attachment* dari ibu dengan rasa percaya diri yang berkembang sesuai harapan, 9 anak atau 22% dengan rasa percaya diri yang mulai berkembang, sedangkan untuk rasa percaya diri yang belum berkembang terdapat 3 anak atau 7%. Dari ibu yang

memberikan *avoidant attachment* terdapat 7 anak atau 17% dengan rasa percaya diri mulai berkembang sedangkan dengan rasa percaya diri belum berkembang terdapat 4 anak atau 10%.

Analisis data regresi berganda dan analisis data *one way anova* dilakukan setelah peneliti melakukan uji asumsi normalitas, multikolinearitas dan homokedastisitas. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov* diketahui bahwa nilai SIG *secure attachment* sebesar 0,050, nilai SIG *resistant attachment* sebesar 0,200, nilai SIG *avoidant attachment* sebesar 0,088, dan rasa percaya diri sebesar 0,113 sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data *secure attachment*, *resistant attachment*, *avoidant attachment*, dan rasa percaya diri termasuk data normal karena memiliki nilai SIG > 0,05.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF dari variabel prediktor berkisar angka 1 sehingga dapat dikatakan bahwa antara variabel *secure attachment*, *resistant attachment*, dan *avoidant attachment* tidak terjadi multikolinearitas atau antara ketiga variabel prediktor tidak memiliki pengaruh satu sama lain. Dapat diketahui hasil uji homokedastisitas menggunakan *Levene Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,707, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok data *attachment style* ibu berdasarkan rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun mempunyai varians identik. Angka pada kolom *Levene Statistic* menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya.

Berdasarkan hasil dari ketiga uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji homokedastisitas menunjukkan bahwa data persamaan model analisis regresi ini sudah memenuhi syarat

teoristik statistik. Model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi variabel kriteria, yaitu rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun serta data yang homogen dapat digunakan untuk menguji perbedaan rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun.

Berdasarkan *attachment style* ibu, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar $739,610 > F$ tabel $2,859$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya kontribusi *attachment style* ibu terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun di TK St. Carolus Surabaya secara simultan.

Hasil uji analisis statistik t untuk X_1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya *secure attachment* ibu berkontribusi terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun di TK St. Carolus Surabaya. Koefisiensi regresi bernilai $5,831$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *secure attachment* berkontribusi positif terhadap rasa percaya diri anak. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa adanya kontribusi *secure attachment* terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun di TK St. Carolus Surabaya dapat diterima.

Hasil uji analisis statistik t untuk X_2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya *resistant attachment* ibu berkontribusi terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun di TK St. Carolus Surabaya. Koefisiensi regresi bernilai $-4,720$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *resistant attachment* berkontribusi negatif terhadap rasa percaya diri anak. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa adanya kontribusi *resistant attachment* terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun di TK St. Carolus Surabaya dapat diterima.

Hasil uji analisis statistik t untuk X_3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya *avoidant attachment* ibu berkontribusi terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun di TK St. Carolus Surabaya. Koefisiensi regresi bernilai $-5,629$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *avoidant attachment* berkontribusi negatif terhadap rasa percaya diri anak. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa adanya kontribusi *avoidant attachment* terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun di TK St. Carolus Surabaya dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji *one way anova* diketahui bahwa F hitung $6,534$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya perbedaan rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun berdasarkan *attachment style* ibu di TK St. Carolus Surabaya. Hasil penelitian uji *one way anova* didukung dengan hasil deskriptif yang menunjukkan hasil nilai rata-rata dari ketiga kelompok variabel prediktor berbeda secara signifikan, yang diketahui nilai rata-rata dari *secure attachment* sebesar $24,85$, *resistant attachment* sebesar $14,98$ dan *avoidant attachment* sebesar $11,83$.

PEMBAHASAN

Anak usia dini diibaratkan seperti papan kosong yang memiliki arti pengalaman masa anak-anak sangat menentukan karakteristik seseorang ketika dewasa sehingga perkembangan pola-pola kepribadian dasar dibentuk pada tahun-tahun pertama kehidupan (Santrock, 2007:7). Pada masa tahun-tahun pertama anak usia dini menurut Erikson (dalam Papalia dkk, 2010:273), menginjak pada fase kepercayaan dasar versus ketidakpercayaan dasar, membangun rasa percaya dengan cara pengasuhan yang sensitif, responsif, dan konsisten sehingga anak dapat

mengembangkan perasaan bahwa dunia yang mereka tempati merupakan tempat yang baik dan aman serta dapat mengembangkan rasa percaya diri. Pengasuhan pertama yang diberikan pada anak tentunya pengasuhan dari keluarga terdekat khususnya ibu, pengasuhan terbentuk dari pemberian air susu ibu yang menjadi sarana penyimpanan energi libido anak dan selanjutnya menjadi objek cinta pertama anak (Gunarsa, 2008:46).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik F dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 739,610 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil 0,05. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya kontribusi *attachment style* ibu terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun di TK St. Carolus Surabaya secara simultan, hal ini berarti *attachment style* ibu mampu mengembangkan rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun dan membuktikan bahwa *attachment style* mengambil peran penting dalam perkembangan dan pembentukan rasa percaya diri seorang anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Berk (2012:256), bahwa *attachment* atau afeksi yang kuat dimiliki anak dengan ibu dapat membuat anak merasa senang dan nyaman tanpa rasa cemas bila berinteraksi dan pada saat masa-masa tertekan.

Berdasarkan hasil angket dan observasi terdapat 11 ibu atau 27% yang memberikan *secure attachment* pada anak. Hasil analisis data regresi berganda uji statistik t menunjukkan nilai kontribusi sebesar 5,831 dengan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa ada kontribusi positif yang signifikan dari *secure attachment* terhadap rasa percaya diri anak, semakin tinggi *secure attachment* yang diberikan oleh ibu akan semakin tinggi pula rasa percaya diri anak. Kontribusi positif dari *secure attachment* terhadap rasa percaya diri

anak didukung dengan hasil rekapitulasi angket dan observasi yang menunjukkan bahwa terdapat 5 atau 12% anak yang mendapatkan *secure attachment* dengan rasa percaya diri yang berkembang sangat baik sedangkan dengan rasa percaya diri yang berkembang sesuai harapan sebesar 11 anak atau 27%. Interaksi antara ibu dan anak yang peka dan konsisten dalam pengasuhan dan memberikan kebutuhan sosial emosional selain akan memberikan rasa aman juga dapat mengembangkan rasa percaya diri pada anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Papalia dkk (2010:281), bahwa pada usia 3-5 tahun, anak dengan *secure attachment* memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kompeten, empatik, ulet, dan percaya diri serta didukung dengan pendapat dari studi longitudinal oleh Sroufe (dalam Santrock 2012:222), dilakukan pengukuran pada usia 12 dan 18 bulan dengan *strange situation*, *secure attachment* sangat berkontribusi pada keyakinan dalam diri saat masa remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa ada hubungan positif yang hubungan yang positif antara kelekatan aman (*secure attachment*) anak pada ibu dengan kemampuan sosialisasi sehingga anak mudah beradaptasi dengan lingkungan dikarenakan mereka percaya bahwa lingkungan mereka memberikan rasa aman dan nyaman.

Berdasarkan hasil angket dan observasi diketahui ibu yang memberikan *resistant attachment* pada anak terdapat 26 ibu atau 63%. Berdasarkan hasil analisis data regresi berganda uji statistik t menunjukkan nilai kontribusi sebesar -4,720 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa adanya kontribusi negatif *resistant attachment* terhadap rasa percaya diri anak, semakin tinggi *resistant attachment* maka semakin rendah rasa percaya diri anak. Kontribusi

negatif didukung pula dengan hasil rekapitulasi yang menunjukkan terdapat 9 anak atau 22% yang mendapatkan *resistant attachment* dengan rasa percaya diri yang mulai berkembang, 3 atau 7% anak dengan rasa percaya diri yang belum berkembang sedangkan untuk rasa percaya diri kategori berkembang sesuai dengan harapan hanya terdapat 2 atau 5%.

Interaksi antara ibu dan anak yang tidak peka dan tidak konsisten dalam memenuhi kebutuhan sosial emosional anak akan mengalami *anxiety* pada saat berpisah dengan ibu sehingga berdampak pada rasa percaya diri anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Rothbard & Shaver (dalam Sokolava, 2008:28), yang mengatakan bahwa anak yang menerima *resistant attachment* akan kesulitan dalam bersosialisasi sehingga tidak adanya keyakinan aman dan nyaman terhadap lingkungannya sebagai akibat pengasuhan yang tidak konsisten.

Berdasarkan hasil angket dan observasi terdapat 4 atau 10% ibu yang memberikan *avoidant attachment* pada anak. Hasil analisis data regresi berganda uji statistik *t* menunjukkan nilai kontribusi variabel *avoidant attachment* terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun sebesar -5,629 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa adanya kontribusi negatif dari *avoidant attachment* ibu terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun, semakin tinggi pemberian *avoidant attachment* ibu kepada anak maka semakin rendah rasa percaya diri usia 4-6 tahun.

Hasil penelitian dari analisis data regresi berganda uji statistik *t* didukung dengan hasil pengolahan data primer yang dapat diketahui anak yang mendapatkan *avoidant attachment* terdapat 7 atau 17% anak dengan rasa percaya diri yang mulai berkembang dan terdapat 4 atau 10% anak

dengan rasa percaya diri yang belum berkembang. Berdasarkan hasil angket dan observasi serta analisis data regresi berganda uji statistik *t* sesuai dengan teori dari Bowlby (dalam Maretawati, 2009:49), yang mengemukakan interaksi antara ibu dan anak yang dimana ibu tidak merespon bahkan menolak untuk memenuhi kebutuhan sosial emosional atau *avoidant attachment* sehingga anak tidak memiliki kepercayaan diri untuk bereksplorasi karena takut adanya penolakan dari lingkungan.

Hasil uji *one way anova* diketahui bahwa nilai mean *secure attachment* sebesar 24,85, *resistant attachment* 14,98, dan *avoidant attachment* sebesar 11,83 semakin tinggi nilai rata-rata pada masing-masing kelompok *attachment style* maka semakin tinggi rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun. Hasil mean tersebut sudah menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan pada rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun, dari hasil mean tersebut didukung dengan hasil analisis data *one way anova* menunjukkan bahwa nilai *F* hitung sebesar 112,162 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan nilai rata-rata antara rasa percaya diri dari *secure attachment*, *resistant attachment*, dan *avoidant attachment*.

Hasil uji *one way anova* sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sroufe (dalam Santrock, 2012:222), mengatakan *secure attachment* berkontribusi pada kesehatan emosional, tingginya harga diri, dan keyakinan dalam diri serta mampu berinteraksi sosial secara baik dengan lingkungan sedangkan *insecure attachment* dapat menjadi prediktor negatif terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data regresi linear berganda uji statistik F diketahui nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya kontribusi *attachment style* ibu terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun secara simultan atau bersama-sama. Analisis data regresi uji statistik diketahui nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya kontribusi *attachment style* (*secure attachment*, *resistant attachment*, dan *avoidant attachment*) terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun secara parsial. Hasil analisis data *one way anova* dapat diketahui memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun di TK St. Carolus Surabaya berdasarkan *attachment style* ibu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran dan bahan pertimbangan atau dimanfaatkan untuk selanjutnya, yaitu sebagai berikut: 1) sebagai acuan evaluasi guru untuk mengembangkan rasa percaya diri anak melalui pendekatan agar anak merasa aman dan nyaman disekolah, (2) peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis disarankan untuk mengacu pada jumlah sampel yang lebih besar, lebih memperluas indikator-indikator dari penelitian ini serta mengembangkan penelitian dengan kontribusi variabel prediktor diluar penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Berk, Laura E. 2012. *Development Throught Lifespan Dari Prenatal Sampai Masa Remaja*. Edisi Kelima. Terjemahan

Daryatno. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.

Ghufron, M. Nur dan Risnawati, S, Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Gunarsa, Singgih D dan Gunarsa, Yulia Singgih. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.

Kail, Robert and I, Cavanaugh. 2013. *Human Development: A Life Span View*. Sydney: Wadsworth.

Maretawati, Dwi Eki, dkk. 2009. *Hubungan Antara Pola Pengasuhan Dan Pola Kelekatan dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sragen*, (Online), Vol 1, Nomor 2, (<http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/63>, diunduh 14 September 2015).

Papalia, Diana E, dkk. 2010. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Edisi Kesembilan. Terjemahan A.K. Anwar. Jakarta: Kencana.

Santrock, John W. 2012. *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, Edisi Ketigabelas. Jilid I. Terjemahan Benedictine Widiasinta. Jakarta: Erlangga.

Sokolava, Irina, dkk. 2014. *Kepribadian Anak*. Terjemahan Abdul Qodir Shaleh. Jogjakarta: Kata Hati.